

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT PT. BPR SUAR DATA KABUPATEN BONE PERIODE 2005-2017

RAMLAH TAHANG



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2020



SKRIPSI
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYALURAN KREDIT PT. BPR SUAR DATA KABUPATEN
BONE PERIODE 2005-2017

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

RAMLAH TAHANG
A111 15 004



kepada

DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

2020



SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT PT. BPR SUAR DATA KABUPATEN BONE PERIODE 2005-2017

disusun dan diajukan oleh:

RAMLAH TAHANG
A11115004

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

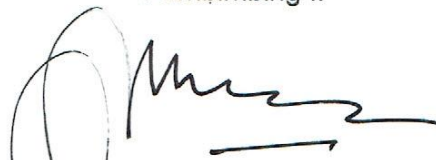
Makassar, 14 Januari 2020

Pembimbing I



Dr. Indraswati T.A. Reviane, SE., MA.
NIP 19651012 199903 2 001

Pembimbing II



Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA.
NIP 19630516 199003 1 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si.
NIP 19690413 199403 1 003



SKRIPSI

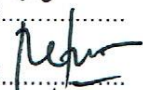
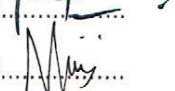
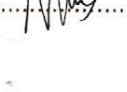
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT PT. BPR SUAR DATA KABUPATEN BONE PERIODE 2005-2017

disusun dan diajukan oleh:

RAMLAH TAHANG
A11115004

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 14 Januari 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Indraswati T.A Reviane, SE., MA.	Ketua	1..... 
2	Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA.	Sekretaris	2..... 
3	Dr. Agussalim, SE., M.Si.	Anggota	3..... 
4	Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si.	Anggota	4..... 
5	Dr. Munawwarah S. Mubarak, SE., M.Si.	Anggota	5..... 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si.
NIP. 19690413 199403 1 003



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ramlah Tahang

NIM : A111115004

Jurusan/Program Studi : Ilmu Ekonomi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit PT. BPR Suar Data
Kabupaten Bone Periode 2005-2017**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 16 Januari 2020

Yang membuat pernyataan,



Ramlah Tahang



PRAKATA

Alhamdulillah, tiada kata yang pantas diucapkan selain puji syukur atas segala nikmat yang Allah SWT limpahkan pada seluruh hambanya. “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”. Maha benar Allah SWT atas segala firman-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah pada sebaik-baik suri tauladan yaitu Muhammad SAW, yang membawa manusia dari lembah kejahiliyaan menuju puncak kejayaan Islam.

Puji syukur atas nikmat yang Allah SWT berikan. Terima kasih atas skenario indah yang Engkau berikan kepadaku, sehinggalah saya mampu mendapat banyak manfaat maupun pelajaran darinya. Pada umumnya, bagian ini dijadikan sebagai tempat untuk mengungkapkan rasa terima kasih maupun curahan hati kepada berbagai pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Maka dari itu saya pun akan melakukan hal tersebut pada bagian ini.

Dengan penuh penghormatan, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya ditujukan Kepada:

- Keluarga tercinta dan khususnya kedua orang tuaku, Ayah dan Ibu, serta kakak dan adik saya atas kasih sayang, kerja kerasnya, motivasi, dukungan, nasihat, serta doanya sehingga peneliti mampu menyelesaikan studinya. Semoga surga yang menjadi balasan atas segala yang telah kalian berikan. *Nan jeongmal dangsin-eul salanghabnida.*



- Bapak Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si. selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi, terima kasih atas segala bantuan dan nasihat yang telah diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi, terima kasih atas segala bantuan dan nasihat yang telah diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Kepada dosen pembimbing dan penguji, Dr. Indraswati T.A. Reviane, SE.,MA.; Dr. Anas Iswanto Anwar, SE.,MA.; Dr. Aggussalim, SE.,M.Si.; Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si.; dan Dr. Munawwarah S. Mubarak, SE., M.Si., atas kritik, saran, motivasi, serta doanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan, kesehatan, rezeki, serta melancarkan segala urusan kalian.
- Kepada Penasehat Akademik peneliti, Alm. Dr. Ilham Tajuddin, SE.,M.Si., atas nasehat, doa, dan dampingannya dari awal studi peneliti. Semoga Allah SWT memberikan Surga terbaik untuk bapak. Kepada bapak Dr. Anas Iswanto Anwar, SE.,MA. sebagai Penasehat Akademik peneliti di masa akhir studi, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan, kesehatan, serta rezeki.
- Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat besar kepada penulis selama perkuliahan.
- Kepada Bapak dan Ibu pegawai akademik, kemahasiswaan, dan departemen Ilmu Ekonomi yang banyak membantu dalam pengurusan administrasi.

terima kasih kepada *namja chingu* Arie Ariyadi Adam yang selalu memberi dukungan dan semangat dengan cara yang berbeda kepada peneliti.



- Terima kasih banyak kepada “CETERIS PARIBUS” Siti Marwa R, SE., Mirsa Ria Diani, SE., Intan Nur Asih, SE., Nur Ainun D, Annisa Efendi, Rezki Andayani, dan St. Nur Rabiah (*coomin soon* SE), telah berbaik hati menjadi sahabat saya, *saranghe nae chingudeul*, terimakasih sudah mau direpotkan sampai saat ini dan seterusnya, serta yang selalu memberikan support dan bantuan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan kalian dan menjadikan kita semua sukses dalam berkarir dan semoga Allah SWT tetap menjaga ikatan persaudaraan kita hingga tua nanti.
- Terima kasih kepada IKMB-UNHAS, terima kasih sudah menjadi rumah ke dua dan menjadi keluarga peneliti selama perantauan, terima kasih atas pengalaman-pengalaman berharganya. Terkhusus untuk “CAMPEDDA SQUAD” Ira, Sp., Zura, Evi, dan Wahyu terimakasih atas kekompakannya selama ini, semoga ikatan kekeluargaan kita tetap selalu tejal.
- Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada saudara-saudari “ANTARES 2015 Krik Krik Ha!” yang telah memberikan banyak bantuan, doa, dan dukungan. Sukses untuk kita semua dan sampai bertemu kembali.
- Buat teman-teman KKN Gelombang 99 khususnya Posko “This Is Biring Ere” Kiki, Ima, Wandi, Yadi dan Ubay terima kasih telah memberikan kerja sama yang baik selama satu bulan 14 hari, terima kasih atas dukungannya selama ini dan jangan pernah lupakan aku yah. Terima kasih juga kepada Pakde dan Alm. Pak RK dan Ibu RK telah menjadi orang tua kami selama mengabdikan.
- Kepada pihak-pihak yang peneliti tidak sempat sebutkan, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah SWT

tiassa melancarkan urusan serta melimpahkan keberkahan-Nya pada semua.



Terakhir, peneliti ingin menyampaikan bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Jika terdapat kesalahan dalam skripsi ini, maka kesalahan tersebut sepenuhnya bersumber dari peneliti. Maka dari itu dibutuhkan kritik dan saran yang membangun agar lebih meminimalisir kesalahan dalam skripsi ini.

Makassar, 16 Januari 2020

Peneliti



ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT PT. BPR SUAR DATA KABUPATEN BONE PERIODE 2005-2017

Ramlah Tahang
Indraswati T.A. Reviane
Anas Iswanto Anwar

PT. BPR Suar Data berperan penting dalam menggerakkan sektor perekonomian di Kabupaten Bone melalui penyaluran kredit. Melalui pemberian kredit ini, sektor rumah tangga/perusahaan dapat menjalankan aktivitas perekonomian/bisnis, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja bagi pihak-pihak lain. Dalam menyalurkan kreditnya, ada faktor internal yang harus diperhatikan, yaitu dari sisi permodalan yang diproksikan dengan DPK, tingkat kolektibilitas yang diproksikan dengan NPL, dan profitabilitas diproksikan dengan ROA. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Ratio On Asset* (ROA) terhadap penyaluran kredit pada PT. BPR Suar Data Kabupaten Bone. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. BPR Suar Data Kabupaten Bone periode 2005 – 2017. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi liner berganda. Analisis dari hasil regresi dilakukan setelah pengujian asumsi klasik. Analisis data tersebut diolah menggunakan *software* komputer (SPSS) Berdasarkan hasil penelitian variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit, variabel NPL berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit, dan variabel ROA berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Kata Kunci : *Penyaluran Kredit, DPK, NPL, dan ROA*



ABSTRACT

Analysis Of The Factors That Affect The Credit Lending Of PT. BPR Suar Data Bone Regency Period 2005 – 2017

Ramlah Tahang
Indraswati T.A. Reviane
Anas Iswanto Anwar

PT. BPR Suar Data has an important role in driving the economic sector in Bone Regency through credit lending. Through this provision of credit, the household / company sector can carry out economic / business activities, so as to create jobs for other parties. In disbursing credit, there are internal factors that must be considered, namely in terms of capital which is proxied by DPK, the level of collectibility proxied by NPL, and profitability is proxied by ROA. This study aims to analyze the influence of Third Party Funds (DPK), Non Performing Loan (NPL), and Ratio On Assets (ROA) on credit lending at PT. BPR Suar Data Bone Regency. The data of this study were obtained from financial statement PT. BPR Suar Data Bone Regency 2005 - 2017. Data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis. Analysis of the results of there gression is done after testing the classical assumptions. Analysis of the data is processed using computer software (SPSS). Based on the results of the study, DPK variables have a significant positive effect on credit lending, NPL variables have a non significant positive effect on credit lending, and ROA variables have a negatively significant effect on credit lending.

Key Words : *Credit lending, DPK, NPL, and ROA*



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTARK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tinjauan Teori	10
2.1.1 Pengertian kredit.....	10
2.1.2 Unsur – Unsur Kredit.....	15
2.1.3 Penyaluran Kredit	16



2.1.4 Hubungan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kredit.....	18
2.1.5 Hubungan <i>Non Performing Loan</i> Terhadap Kredit	19
2.1.6 Hubungan <i>Return On Asset</i> Terhadap Kredit.....	22
2.2 Tinjauan Empiris	25
2.3 Kerangka Pikir.....	26
2.4 Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Lokasi Penelitian	28
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Metode Analisis Data	29
3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	29
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	50
3.5.3 Uji Hipotesis.....	50
3.5.4 Koefisien Determinasi (R^2).....	
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	33
4.2 Perkembangan Variabel Penelitian	35
4.2.1 Perkembangan Penyaluran Kredit di PT. BPR Suar Data Kabupaten Bone Periode 2005-2017	35
4.2.2 Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) PT. BPR Suar Data Kabupaten Bone Periode 2005-2017	36



4.2.3 Perkembangan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) PT. BPR Suar	
Data Kabupaten Bone Periode 2005-2017	38
4.2.4 Perkembangan <i>Return On Asset</i> (ROA) PT. BPR Suar Data	
Kabupaten Bone Periode 2005-2017	39
4.3 Analisis Data	40
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	40
4.3.1.1 Uji Normalitas	40
4.3.1.2 Uji Multikolinearitas.....	41
4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas	42
4.3.1.4 Uji Autokorelasi	43
4.3.2 Uji Hipotesis	44
4.3.2.1 Uji F (Uji Simultan)	44
4.3.2.2 Uji T (Uji Parsial)	44
4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	46
4.3.4 Interpretasi Model	47
4.3.5 Pembahasan.....	48
4.3.5.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (X_1)	48
4.3.5.2 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (X_2)	49
4.3.5.3 Pengaruh <i>Return On Asset</i> (X_3).....	50
BAB V PENUTUP	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	52

PUSTAKA.....	54
AN.....	58



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Posisi Penyaluran Kredit dan Jumlah aset PT. BPR Suar Data Kabupaten Bone pada tahun 2005-2017	5
Tabel 4.1 Posisi Kredit di PT. BPR Suar Data Kabupaten Bone Periode 2005-2017	35
Tabel 4.2 Posisi Dana Pihak Ketiga (DPK) di PT. BPR Suar Data Kabupaten Bone Periode 2005-2017.....	37
Tabel 4.3 Persentasi <i>Non Performing Loan</i> (NPL) PT. BPR Suar Data Kabupaten Bone Tahun Periode 2005-2017.....	38
Tabel 4.4 Tingkat <i>Return On Asset</i> (ROA) PT. BPR Suar Data Kabupaten Bone Tahun Periode 2005 – 2017	39
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas	41
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi	43
Tabel 4.7 Uji F (Simultan)	44
Tabel 4.8 Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda	45
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi	46
Table 4.10 Hasil Regresi Linear Berganda Pengaruh Dana Pihak Ketiga (X1), <i>Non Performing Loan</i> (X2), <i>Return On Assets</i> (X4) yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit (Y1) di PT. BPR Suar Data di Kabupaten Bone	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Jumlah BPR berdasarkan Lokasi Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2006	4
Gambar 4.1	Grafik Histogram Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual Dependen Varabel : Kredit.....	40
Gambar 4.2	Scatterplot Dependent Variabel : Kredit.....	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rekap Data Penelitian	58
Lampiran 2 Hasil Olah Data Menggunakan SPSS IBM 24	59
Lampiran 3 F Tabel.....	64
Lampiran 4 Tabel Durbin-Watson (DW)	65
Lampiran 5 Tabel Pembagian <i>Return On Asset</i> (ROA) PT. BPR Suar Data Kabupaten Bone	66
Lampiran 6 Biodata	67



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa memerlukan pola pengaturan pengelolaan sumber-sumber ekonomi yang tersedia secara terarah dan terpadu bagi peningkatan peranan strategis dalam menggerakkan roda perekonomian suatu bangsa. Peningkatan perekonomian Indonesia tentu saja diharapkan agar perekonomian semakin membaik. Salah satu cara yang bisa dilakukan yakni melalui peningkatan kualitas hidup masyarakat, hal tersebut dapat diwujudkan dengan meningkatkan pendapatan atau penghasilan melalui berbagai kegiatan perekonomian agar masyarakat mendapatkan kemakmuran. Pengaruh sektor perbankan di dalam perekonomian suatu negara sangat besar karena bank merupakan industri yang kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan dari masyarakat.

Lembaga keuangan yang dapat meningkatkan perkembangan ekonomi di Indonesia salah satu adalah perbankan. Perbankan memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia yaitu lembaga pendukung yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, baik dalam menghimpun, menyalurkan dan mengatur dana masyarakat (Junita dan Abundanti, 2016). Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan keuangan dalam jangka panjang menunjukkan adanya hubungan kausalitas (Silvia et al., 2012). Perkembangan sektor keuangan akan mendorong pertumbuhan ekonomi, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas.



Perekonomian dapat lebih dinamis, dan efisien apabila didukung oleh peran intermediasi keuangan yang dilakukan oleh perbankan. Penyaluran kredit dianggap sebagai suatu indikator penting peranan bank dalam mendorong kegiatan ekonomi di negara berkembang (Nugraha dan Marino, 2013). Fungsi bank sangat dipengaruhi oleh kinerja bank, dimana kinerja bank yang baik akan mendorong ekonomi yang berkelanjutan dan pertumbuhan ekonomi yang baik, sehingga kinerja bank dapat memberikan kontribusi pada fungsi bank yang lebih baik (Ekinci, 2016).

Indikator perkembangan sektor keuangan yang baik, dilihat dari pemanfaatan kredit oleh sektor swasta dan mendorong adanya aliran investasi asing yang masuk ke Indonesia (Allow, 2016). Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dapat terjadi apabila ekspansi kredit yang dilakukan diimbangi dengan optimalisasi pemanfaatan kredit oleh sektor swasta (Angeles, 2015). Bank merupakan institusi keuangan paling efisien, terbesar, dan paling penting yang mempertemukan pihak yang bersedia menawarkan dana dengan pihak yang membutuhkan dana yang mampu mempengaruhi perekonomian (Banga, 2013). Bank dibedakan menjadi dua jenis yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

BPR merupakan salah satu lembaga keuangan mikro (LKM) yang berwujud bank, bertindak sebagai lembaga intermediasi dalam keuangan mikro yang berfungsi melayani masyarakat kecil di pedesaan dengan usaha kecil yang dimilikinya (Suhartini dan Yuta, 2014). BPR merupakan salah satu lembaga

keuangan mikro yang menyediakan pinjaman untuk masyarakat menengah ke bawah. Pinjaman yang diberikan oleh BPR merupakan bagian jasa keuangan



berskala kecil yang ditujukan untuk masyarakat menengah yang tidak memiliki akses ke bank umum. Pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan mikro yang sering disebut dengan *microfinance* adalah pinjaman kepada nasabah yang berpendapatan rendah untuk pengembangan usaha sendiri (Wiwin, 2012). BPR memainkan peran penting dalam mobilisasi dan alokasi sumber daya di suatu negara.

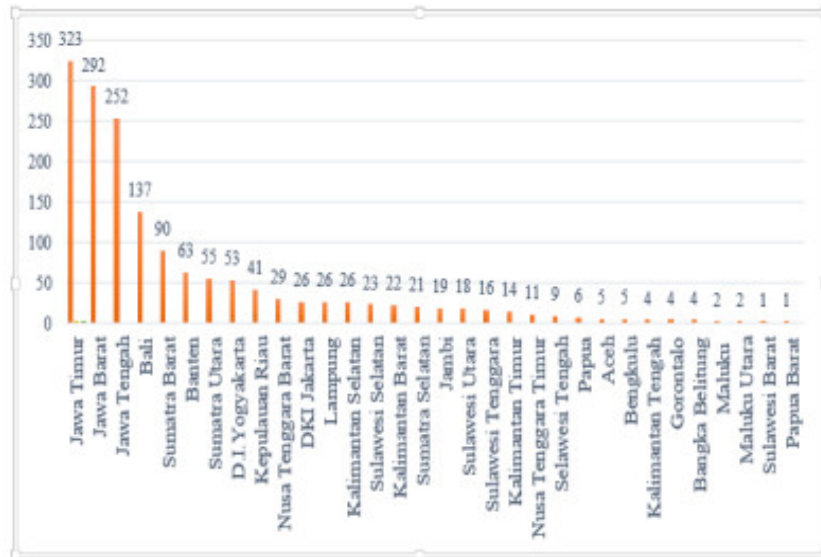
BPR memiliki tantangan serius yang harus dihadapi, yaitu kredit macet dan rendahnya tingkat keuntungan dan simpanan, serta persaingan dengan bank komersil (Akotey, 2011). Hal ini dapat mengurangi kemampuan bank untuk memenuhi hutang jangka pendek yang tercermin dalam rasio likuiditas (Buyinza, 2010). Kredit yang disalurkan oleh BPR mempunyai peranan yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi karena kredit yang disalurkan oleh BPR digunakan oleh pengusaha untuk kegiatan produktif akan memberikan nilai tambah terhadap faktor produksi (Sofyan, 2015). Porsi penyaluran kredit yang disalurkan oleh BPR ke wilayah-wilayah ibu kota dan kecamatan telah mengambil peran dalam perbaikan distribusi pendapatan dan kegiatan ekonomi (Ganggasari dan Budiasih, 2014).

Gambar 1 pada halaman 4 menunjukkan jumlah BPR di Indonesia masih timpang antar daerah. Daerah yang memiliki jumlah BPR yang tinggi umumnya merupakan daerah dengan potensi sumber daya manusia yang tinggi, perekonomian daerahnya maju, literasi keuangan daerah tinggi, dan sosial budaya daerah tersebut mendukung perkembangan BPR. Daerah yang memiliki jumlah BPR rendah didominasi oleh daerah di wilayah bagian timur Indonesia dimana jumlah potensi penduduk rendah, literasi keuangan daerahnya rendah dan keadaan sosial budaya yang kurang mendukung perkembangan BPR.

ah perlu memperhatikan perkembangan BPR mengingat pentingnya



peran BPR dalam mendorong perekonomian daerah dan memperbaiki distribusi pendapatan.



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan 2016

Gambar 1.

Jumlah BPR Berdasarkan Lokasi Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2016

Provinsi Sulawesi Selatan berada pada urutan ke-14 dengan jumlah 23 BPR. Jumlah ini cukup sedikit jika dibandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya yang jumlahnya lebih tinggi. Salah satu BPR yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan yaitu BPR Suar Data yang terletak di Kabupaten Bone. Pada tanggal 28 Juni 2004 telah diresmikan dan dimulainya operasional PT. BPR Suar Data. Saat ini PT. BPR Suar Data juga mempunyai 2 (dua) Kantor Cabang yaitu di Kota Palopo dan di Kabupaten Pinrang. Kehadiran BPR Suar Data ditengah-tengah masyarakat khususnya Kabupaten Bone sangat membantu bagi pengusaha – pengusaha kecil yang kesulitan modal usaha dalam mengembangkan usahanya karena terbentur dengan kurangnya dana, bukan hanya disektor

ngan/pengusaha tapi PT. BPR Suar Data juga melayani pada sektor perumahan atau perorangan, sektor peternakan/perikanan, sektor



pertanian dan sektor konsumtif, PT. BPR Suar Data juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat wilayah Kabupaten Bone.

Tabel 1.1

Posisi Penyaluran Kredit dan Jumlah aset PT. BPR Suar Data Kabupaten Bone pada tahun 2005-2017

Tahun	Total Asset (Rupiah)	Kredit (Rupiah)
2005	2.609.924.536	556.000.000
2006	3.456.268.622	658.000.000
2007	4.121.323.813	556.000.000
2008	4.628.462.504	650.000.000
2009	5.251.191.800	850.000.000
2010	8.822.250.425	1.540.000.000
2011	9.452.652.359	1.354.000.000
2012	10.203.527.550	1.200.000.000
2013	13.787.421.188	1.750.000.000
2014	15.530.230.361	1.882.000.000
2015	16.017.236.458	1.985.000.000
2016	16.599.957.351	2.163.000.000
2017	17.276.545.082	1.985.500.000

Sumber: PT. BPR Suar Data Kabupaten Bone (diolah)

Tabel 1 menunjukkan pertumbuhan kredit yang disalurkan oleh PT. BPR Suar Data Kabupaten Bone pada tahun 2005 sampai 2017 mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat. Dimana pada periode tahun 2005 – 2012 selalu mengalami naik turun pada tiap tahun. Pada tahun 2012 sampai 2016 terus mengalami peningkatan hingga 2,163 Miliar, dan di tahun 2016 sampai 2017 mengalami penurunan sebesar 1,985 Miliar seperti yang dapat dilihat pada tabel di atas. Hal ini menunjukkan belum optimalnya penyaluran kredit yang dilakukan oleh BPR Suar Data Bone mengingat sumber utama pendapatan BPR berasal dari bunga kredit yang diperoleh. Pendapatan terbesar suatu bank berasal dari pendapatan bunga atas kredit yang diberikan ke masyarakat (Naceur, 2013). Dalam upaya untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya, bank berupaya menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Dalam



peyaluran kredit tersebut pihak bank akan membebankan bunga kepada masyarakat yang menggunakan kredit dari bank tersebut.

Tingginya pengembalian atas aset oleh bank juga akan meningkatkan perolehan laba sehingga penyaluran kredit juga akan ikut meningkat, karena posisi bank dalam tingkat kinerja yang cukup baik. Semakin besar laba yang dihasilkan menunjukkan bahwa bank sudah mengelola asetnya dengan efektif. Oleh sebab itu, persetujuan terhadap kredit yang diajukan oleh nasabah akan lebih mudah diberikan oleh bank karena bank sudah baik dalam kemampuannya menghasilkan laba, sehingga tingginya *return on asset* (ROA) akan meningkatkan penyaluran kredit. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan (Kusnandar, 2012).

Sumber dana terbesar suatu bank juga berasal dari masyarakat. Dengan adanya Dana Pihak Ketiga yang besar, kepercayaan masyarakat akan bank meningkat sehingga akan meningkatkan minat masyarakat untuk meminjam dana, selanjutnya penyaluran kredit akan meningkat (Nugraheni, 2013). Dana pihak ketiga dapat meningkatkan kekuatan permodalan bank.

Sumber-sumber dana BPR berasal dari dalam BPR, dari lembaga lain, dan dari masyarakat. Permodalan BPR dari modal BPR berasal dari setoran pemegang saham dan laba tahun sebelumnya yang tidak dibagi kepada para pemegang saham dengan tujuan untuk mengantisipasi laba tahun yang akan datang. Dana yang bersumber dari lembaga lain merupakan tambahan jika mengalami kesulitan dalam mencari sumber dana dari dalam BPR dan dari masyarakat. Sumber dana terpenting yang harus dimiliki BPR bersumber dari

kat yang kemudian digunakan untuk kegiatan operasional BPR. Dana g bersumber dari masyarakat sering disebut sebagai dana pihak ketiga



yang sering disingkat DPK. Dana pihak ketiga yang dihimpun BPR berasal dari tabungan dan deposito (Bhegawati, 2010).

Penyaluran kredit yang dilakukan BPR tidak hanya dari penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), tetapi juga dari modal bank. Modal bank yang dimaksud adalah modal setoran dari pemegang sahamnya. Pihak perbankan juga dapat menggunakan cadangan-cadangan laba yang belum digunakan untuk meningkatkan likuiditas bank. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keputusan bank untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat. Risiko kredit merupakan salah satu faktor penting perilaku pemberian pinjaman oleh bank (Cucinelli, 2015), tentu saja dalam penyaluran kredit ini bank akan menghadapi berbagai risiko, salah satunya tidak terbayarnya kredit yang diterima oleh nasabah dari bank yang bersangkutan atau sering disebut dengan kredit macet. Keberadaan *Non Performing Loan* dalam jumlah yang banyak memberikan kesulitan sekaligus menurunkan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. *Non Performing Loan* atau yang sering disebut NPL merupakan kredit bermasalah yang menjadi indikator untuk mengukur kinerja dan fungsi bank (Messai, 2013).

Bank Perkredit Rakyat dalam menyalurkan kreditnya kepada nasabah atau masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dimana faktor-faktor ini dapat digunakan sebagai penilaian kinerja maupun laba yang diperoleh. Seperti, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA). DPK menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap penyaluran kredit BPR karena DPK menjadi ukuran besar kecilnya jumlah kredit yang dapat disalurkan. Pentingnya dana dari masyarakat luas karena merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Sumber dana yang juga disebut dan

DPK ketiga ini disamping mudah dicari juga tersedia banyak dimasyarakat. Dan persyaratan mencarinya juga tidak sulit (Kasmir, 2008).



Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan memberi judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit PT. BPR Suar Data Kabupaten Bone Periode 2005 - 2017”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis berusaha mengidentifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap penyaluran kredit pada PT. BPR Suar Data di Kabupaten Bone tahun 2005 – 2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada PT. BPR Suar Data di Kabupaten Bone tahun 2005 – 2017.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adanya suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi bidang ilmu yang diteliti. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai referensi bagi pembaca ataupun peneliti yang akan melakukan penelitian menyangkut penyaluran kredit PT. BPR Suar Data diKabupaten Bone.



2. Penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam mengambil kebijakan perbankan, khususnya dalam hal penyaluran kredit kepada masyarakat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Kredit

Berbagai kegiatan perekonomian dewasa ini boleh dikatakan tidak dapat terlepas dari penggunaan fasilitas kredit yang diberikan oleh pihak perbankan yaitu bantuan terlepas dari penggunaan fasilitas kredit. Bantuan ini berfungsi sebagai faktor produksi bagi pengusaha yang digunakan untuk memperlancar maupun untuk mengembangkan usaha agar lebih maju. Dalam kehidupan sehari-hari, kata kredit cukup familiar di telinga masyarakat kita. Kata kredit tidak hanya dikenal oleh masyarakat di kota-kota besar saja tetapi juga telah sampai pula ke pelosok desa-desa. Kredit berasal dari bahasa latin yaitu “credere” yang artinya percaya. Maksudnya si pemberi kredit percaya kepada si penerima kredit, bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali hasil pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya (Kasmir, 2000).

Menurut Untung (2000), kredit adalah pemberian prestasi (misalnya uang, barang) dengan balas prestasi (kontraprestasi) yang akan terjadi pada waktu yang akan datang. Di kehidupan modern ini adalah prestasi uang, yang dengan demikian transaksi kredit menyangkut uang sebagai alat kredit. Kredit berfungsi

antara si pemberi kredit dan si penerima kredit atau antara kreditur dan debitur, yang saling menarik keuntungan dan menanggung resiko.



Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Malayu S.P. Hasibuan, 2006). Sedangkan menurut Bymont P.Kent dalam buku Malayu Hasibuan, kredit merupakan suatu hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang.

Dilihat dari pihak kreditur, unsur penting dalam kegiatan kredit sekarang ini adalah untuk mengambil keuntungan dari modal dengan mengambil kontraprestasi, sedangkan dipandang dari segi debitur, adalah adanya bantuan dari kreditur untuk menutupi kebutuhan yang berupa prestasi (uang, barang) (Untung, 2000). Intisari dari kredit adalah kepercayaan. Unsur kepercayaan adalah hal yang sangat mendasar yang menciptakan kesepakatan antara pihak yang memberikan kredit dan pihak yang menerima kredit untuk dapat melaksanakan hak dan kewajiban yang telah disepakati, baik dari jangka waktu peminjaman sampai masa pengembalian kredit serta balas jasa yang diperoleh. Oleh karena itu, untuk meyakinkan bank bahwa si nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka sebelum kredit diberikan terlebih dulu bank mengadakan analisis kredit. Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya.

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria pemberian kredit perlu dilakukan analisis serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank.

Menurut Kasmir (2000) kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk

menentukan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan

5C yaitu *character, capacity, capital, collateral*, dan *condition*.



Character (kepribadian atau watak) adalah penilaian kepada calon debitur tentang kebiasaan-kebiasaan, sifat pribadi, cara hidup, keadaan keluarga, hobi dan keadaan sosial. Penilaian karakter memang cukup sulit, karena masing-masing individu memiliki watak dan sifat yang berbeda-beda. Oleh karena itu para pengelola harus mempunyai keahlian dan keterampilan serta pengetahuan psikologi untuk dapat menganalisa watak calon nasabah. Penilaian nasabah ini bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran serta itikad baik nasabah untuk memenuhi kewajiban.

Capacity (kemampuan atau kesanggupan) adalah suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya yang akan dibiayai dengan kredit dari lembaga pemberi kredit, kemampuan calon debitur ini dapat dilihat dari maju mundurnya usaha serta manajemennya. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membayar (*willingness to ability*) dari calon debitur apabila diberi pinjaman. *Capacity* digunakan untuk melihat kemampuan nasabah yang mengajukan kredit dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan kemampuannya untuk menjalankan usaha.

Capital (modal atau kekayaan) adalah jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur, yang diikutsertakan dalam kegiatan usahanya. Penyelidikan terhadap *capital* pemohon tidak hanya dilihat dari besar kecilnya gaji setiap bulannya, tetapi bagaimana distribusi gaji bulanannya ditempatkan oleh calon debitur. Tujuan dari penilaian modal ini adalah untuk meneliti struktur modal yang dimiliki calon peminjam dan sejauh mana kemampuan modal sendiri dari calon debitur dalam memperoleh keuntungan. Penilaian ini digunakan untuk melihat kemampuan modal yang dimiliki nasabah, apakah efektif atau tidak.



Collateral (jaminan) adalah barang jaminan yang diserahkan oleh calon debitur sebagai jaminan kredit yang diterimanya. Jaminan yang dimaksud adalah jaminan yang berupa benda bergerak atau tidak bergerak. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui berapa nilai harta atau kekayaan yang digunakan sebagai jaminan oleh debitur. Dan *condition*, dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit itu bermasalah kecil.

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu yang tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit antara lain mencari keuntungan yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank. Selain itu juga tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut pihak debitur akan dapat memperluas dan mengembangkan usahanya. Dan bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor (Kasmir,2008).

Kredit berfungsi meningkatkan daya guna uang. Pemilik modal langsung meminjamkan uangnya pada pemilik modal atau lembaga yang membutuhkannya. Pemilik modal menyimpannya di Bank, kemudian Bank yang

kan kembali ke dalam bentuk kredit kepada nasabah. Kredit dapat atkan peredaran dan lalu lintas uang. Kredit yang disalurkan melalui



rekening giro menciptakan pembayaran baru seperti cek, giro, bilyet, dan wesel sehingga meningkatkan peredaran uang kartal. Selain itu, Kredit sebagai alat stabilitas ekonomi. Pada kondisi yang kurang sehat, kebijakan diarahkan pada usaha pengendalian Inflasi, peningkatan ekspor, rehabilitasi prasarana, pemenuhan kebutuhan pokok rakyat (Kasmir, 2008).

Dalam prakteknya kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Secara umum, jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi, yang menurut Kasmir (2000) yaitu :

1. Dilihat dari segi kegunaan
 - a. Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau pembangunan proyek/pabrik atau keperluan rehabilitas
 - b. Kredit modal kerja, merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi operasionalnya.
2. Dilihat dari segi tujuan
 - a. Kredit produktif ialah kredit yang digunakan untuk meningkatkan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.
 - b. Kredit konsumtif, yaitu kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi.
 - c. Kredit perdagangan merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangannya.
3. Dilihat dari segi jangka waktu
 - a. Kredit jangka pendek merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.



- b. Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang jangka waktu kreditnya berkisar 1 tahun sampai 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk keperluan investasi.
 - c. Kredit jangka panjang merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang, yaitu diatas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang.
- 4. Dilihat dari segi jaminan
 - a. Kredit dengan jaminan merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan yang dapat berwujud barang atau tidak berwujud.
 - b. Kredit tanpa jaminan merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu.
- 5. Dilihat dari segi sektor usaha
 - a. Kredit pertanian
 - b. Kredit peternakan
 - c. Kredit industri
 - d. Kredit pertambangan
 - e. Kredit pendidikan
 - f. Kredit profesi
 - g. Kredit perumahan
 - h. Dan sektor-sektor lainnya

2.1.2 Unsur-unsur Kredit

Pemberian kredit adalah pemberian kepercayaan. Unsur kepercayaan adalah hal yang sangat mendasar yang menciptakan kesepakatan antara pihak yang memberikan kredit dengan pihak yang menerima kredit sesuai dengan an syarat-syarat yang telah disepakati bersama. Unsur-unsur yang



terkandung dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut (Anas Iswanto, 2016):

1. Kepercayaan

Suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang.

2. Kesepakatan

Kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit, yang dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.

3. Jangka waktu

Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

4. Resiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja maupun tidak disengaja.

5. Balas jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa yang dikenal dengan nama bunga.

2.1.3 Penyaluran Kredit

Kemampuan menyalurkan kredit oleh perbankan dipengaruhi oleh berbagai hal yang dapat ditinjau dari sisi eksternal dan internal bank. Dari sisi eksternal bank dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, peraturan pemerintah, dan lain-lain. Dari sisi internal bank terutama dipengaruhi oleh kemampuan bank

pun dana dari masyarakat dan penetapan tingkat suku bunga (Djoko 2006).



Perencanaan penyaluran kredit harus dilakukan secara realistis dan objektif agar pengendalian dapat berfungsi dan tujuan tercapai. Perencanaan penyaluran kredit harus didasarkan pada keseimbangan antara jumlah, sumber, dan jangka waktu dana agar tidak menimbulkan masalah terhadap tingkat kesehatan dan likuiditas bank. Jelasnya, rencana penyaluran kredit harus seimbang dengan rencana penerimaan dana (Malayu S.P Hasibuan, 2006).

Menurut Sinungan pada umumnya dalam penentuan kebijakan perkreditan beberapa faktor penting haruslah diperhatikan yaitu :

1. Keadaan keuangan bank saat ini. Manajemen melihatnya dari kekuatan keuangan bank, antara lain jumlah deposito, tabungan giro, dan jumlah kredit.
2. Pengalaman bank dalam beberapa tahun, terutama yang berhubungan dengan dana dan perkreditan. Diperhatikan bagaimana fluktuasinya, terutama mengenai jumlah dan lama pengendapan, kelancaran kredit yang diberikan, dan sebagainya.
3. Keadaan perekonomian, harus dipelajari dengan seksama dan dihubungkan dengan pengalaman serta kestabilan bank-bank dimasa-masa yang lalu serta perkiraan keadaan yang akan datang.
4. Kemampuan dan pengalaman organisasi perkreditan bank. Yang dimaksud disini apakah dalam pengelolaan kredit bank tetap *survive* dan bahkan meningkat terus atau tidak.

Dalam pemberian kredit unsur kepercayaan tidak terbatas pada penerima kredit, tetapi terjagaya kepercayaan akan kejujuran dan kemampuan dalam pengembalian pinjaman itu tepat pada waktunya. Dengan kata lain seseorang

usaha yang akan menentukan kredit harus mempunyai kredibilitas, yakin seseorang untuk memperoleh kredit.



2.1.4 Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Kredit

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu atau badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya (Ismail, 2010).

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Sumber dana yang dimaksud adalah giro, deposito, dan tabungan. Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Giro sangat bermanfaat bagi masyarakat yang melakukan aktifitas usaha, karena pemegang rekening giro akan banyak mendapat kemudahan dalam melakukan transaksi usahanya. Deposito merupakan dana nasabah yang penarikannya sesuai jangka waktu tertentu, sehingga mudah diprediksi ketersediaan dana tersebut. Balas jasa yang diberikan bank oleh bank untuk deposito lebih tinggi dibanding produk dana lainnya seperti giro dan tabungan. Oleh sebab itu bagi bank, deposito dianggap sebagai dana mahal. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tabungan merupakan jenis simpanan yang populer di lapisan masyarakat kota sampai pedesaan (Ismail, 2010).

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dan yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90% dari seluruh ng dikelola oleh bank) (Dendawijaya, 2005). Menurut Dahlan Siamat



(2005) salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, deposito, dan tabungan adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Kegiatan penyaluran dana ini dikenal juga dengan istilah alokasi dana. Pengalokasian dana dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2008). Dana-dana yang telah diterima tersebut merupakan dana pihak ketiga. Oleh sebab itu semakin besar Dana Pihak Ketiga yang diterima semakin meningkat pula peranan bank dalam menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang kekurangan dana dengan bentuk pemberian kredit.

2.1.5 Hubungan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Kredit

Non performing loan merupakan kredit bermasalah yang menggambarkan situasi persetujuan pengembalian kredit yang mengalami resiko kegagalan pengembalian kredit, bahkan cenderung menuju atau mengalami kerugian potensial. Kerugian potensial yang dimaksud dapat berupa penghapusan kredit sehingga menimbulkan beban penghapusan kredit oleh bank dan hal ini akan mengurangi laba bersih bank (Permatasari dan Retno, 2014). Salah satu kegiatan utama bank yakni menyalurkan kredit kepada masyarakat, tentu saja dalam penyaluran kredit ini bank akan menghadapi berbagai risiko, salah satunya adalah risiko kredit macet atau kredit bermasalah. Risiko kredit macet adalah risiko tidak terbayarnya kredit yang diterima oleh nasabah dari bank yang mengakibatkan kerugian bank. Risiko kredit macet ini sering disebut dengan kredit macet. Keberadaan NPL dalam



jumlah yang banyak memberikan kesulitan sekaligus menurunkan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.

Menurut Ismail (2010) istilah kredit bermasalah sering juga dipakai untuk kredit macet yang sudah di hapus dari pembukuan bank. Agar tidak menunjukkan kerancuan untuk selanjutnya dipakai istilah yang lebih teknis yaitu *Non Performing Loan* (NPL). NPL terdiri dari kredit kurang lancar, diragukan, dan kredit macet. Semua kredit tersebut pada awalnya adalah kredit lancar. Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. Artinya, bank kehilangan kesempatan mendapat bunga, yang berakibat pada penurunan secara total.

Menurut Sutojo (1997) dalam kasus kredit *Non Performing loan* (kredit bermasalah), debitur mengingkari ketentuan dalam perjanjian kredit yang telah disepakati bersama, dengan akibat kreditur mendapat kesulitan menagih pembayaran kembali kredit dan bunga yang telah jatuh tempo. Sesuai dengan ketentuan pemerintah dalam himpunan ketentuan perbankan yang disempurnakan tanggal 29 Mei 1993 (PAKMEI 1993), di Indonesia dikenal dua golongan kredit bank, yaitu kredit lancar dan kredit bermasalah (*Non Performing Loan*). Penggolongan kredit tersebut didasarkan atas kolektifibilitas yaitu tingkat ketepatan pembayaran kembali kredit atau angsuran kredit dan bunga. Selanjutnya kredit bermasalah (NPL) digolongkan kembali menjadi tiga sub golongan yaitu kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet.

Kredit Kurang Lancar adalah *sub-standard* yaitu kualitas kredit yang tingkat pengembaliannya mencerminkan keadaan yang kurang baik karena

tunggakan pembayaran dalam jangka waktu tertentu yang ditetapkan, di
a kolektibilitas kredit ditentukan oleh Bank Indonesia.



Kredit Diragukan adalah *doubtfull loan* yaitu kredit yang digolongkan diragukan karena kredit yang bersangkutan tidak memenuhi kriteria lancar dan kredit kurang lancar serta akan mempengaruhi kualitas kolektibilitas kredit, tetapi berdasarkan penilaian, dapat disimpulkan bahwa (a) kredit masih dapat diselamatkan dan agunan (nya) bernilai sekurang-kurangnya 75% dari utang peminjam, termasuk bunga tersebut atau (b) kredit tidak dapat diselamatkan, tetapi agunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari utang peminjam.

Kredit Macet adalah *bad debt* yaitu kredit yang (a) tidak memenuhi kriteria lancar, kredit kurang lancar dan kredit diragukan serta akan berpengaruh terhadap kualitas kolektibilitas kredit, dan/atau, (b) memenuhi kriteria diragukan, tetapi dalam jangka waktu 21 bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan atau usaha penyelamatan kredit atau, (c) penyelesaiannya telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri atau Badan Urusan Piutang Negara (BUPN) atau telah diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit.

Sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 1/SEOJK.03/2019 tentang penerapan manajemen risiko bagi Bank Perkreditan Rakyat, menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. Rumus perhitungan NPL adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{total kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Dalam teori penawaran kredit oleh Melitz dan Pardue yang disempurnakan oleh Warjiyo dalam Pranita (2008) menulis bahwa salah satu variabel yang mempengaruhi kredit adalah NPL, dalam menyalurkan kreditnya

an berusaha memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan cara dari NPL pada setiap kreditnya, tingkat NPL pada suatu sektor dan



daerah akan mempengaruhi penyaluran kredit, misalnya pada sektor pertanian di suatu daerah memiliki angka NPL yang sangat tinggi, tentu bank akan berpikir ulang untuk menyalurkan kembali kreditnya pada sektor tersebut karena selain kurang produktif resiko yang ditanggung juga tinggi.

2.1.6 Hubungan *Return on Asset (ROA)* Terhadap Kredit

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan. Menurut Kusnandar (2012) tingginya pengembalian atas aset oleh bank, akan meningkatkan perolehan laba sehingga penyaluran kredit juga akan ikut meningkat, karena posisi bank dalam tingkat kinerja yang cukup baik. Semakin besar laba yang dihasilkan menunjukkan bahwa bank sudah mengelola asetnya dengan efektif. Oleh sebab itu, persetujuan terhadap kredit yang diajukan oleh nasabah akan lebih mudah diberikan oleh bank karena bank sudah baik dalam kemampuannya menghasilkan laba, sehingga tingginya ROA maka akan meningkatkan penyaluran kredit.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Atau dengan kata lain, ROA adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset (Ginting, 2004 : 144).

Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi. merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam sebuah usaha,



termasuk juga bagi usaha perbankan. Alasan dari pencapaian laba perbankan tersebut dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas (Simorangkir, 2004 : 144).

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Angka ROA dapat dikatakan baik apabila > 2% (Simorangkir, 2004 : 144).

Return On Asset (ROA) juga digunakan untuk menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditetapkan. Besarnya nilai *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Alasan penggunaan ROA ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu perusahaan yang diukur dengan aset yang mana sebagian besar dananya berasal dari



masyarakat dan nantinya oleh bank juga harus disalurkan kembali kepada masyarakat (Irham Fahmi, 2013 : 137).

Menurut Santoso (1997:97), ROA/*Return On Asset* adalah ratio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menggambarkan produktivitas bank bersangkutan (beberapa banyak kekayaan yang harus dikumpulkan dan dipakai untuk menghasilkan sejumlah laba tertentu?). Besarnya rasio ROA diperoleh dengan membagi seluruh laba yang diperoleh bank (sebelum pajak) dengan total asset bank tersebut. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat.

Kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan jumlah penyaluran kredit perbankan. Dari tingkat profitabilitas juga harus selalu menjadi perhatian bank. Bahwa bagaimana bank tersebut harus mampu mengoptimalkan aktiva yang dimiliki agar mampu menghasilkan pendapatan. Kaitannya dengan cara mengukur tingkat profitabilitas, dapat menggunakan rasio ROA atau *return on asset*. Bank dengan total asset relatif besar akan mempunyai kinerja yang lebih baik karena mempunyai total *revenue* yang relatif besar sebagai akibat penjualan produk yang meningkat. Dengan meningkatnya total *revenue* tersebut maka akan meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja keuangan akan



2.2 Tinjauan Empiris

Beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian tersebut. Yakni, Made Dewi Suartari (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh DPK, CAR, dan NPL terhadap penyaluran kredit BPR se-Indonesia. metode yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan DPK, CAR dan NPL berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit. Secara parsial DPK berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan NPL dan CAR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

Syukriah Selvie, Muhammad Arfan dan Syukriy Abdulla (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh DPK, suku bunga kredit, dan modal bank terhadap penyaluran kredit pada BPR konvensional di Indonesia. metode analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, suku bunga dan modal bank berpengaruh secara signifikan dan bersama-sama terhadap penyaluran kredit. Secara parsial DPK dan modal bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sementara suku bunga tidak memiliki pengaruh.

Novyanti Nora Purba, Yusman Syaukat, dan Tb. Nur Ahmad Maulana (2016) melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Penyaluran Kredit Pada BPR Konvensional Di Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit. Variabel NPL, suku bunga kredit, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit, sedangkan variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit.



Ni Luh Ita Nofita, A.A. Ketut Ayuningsasi, dan I Wayan Yogi Swara (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh DPK, NPL, LDR Dan Bi Rate Terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan Oleh BPR Di Provinsi Bali. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian, secara simultan DPK, NPL, LDR dan BI Rate secara serempak berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Bali. Secara parsial DPK berpengaruh positif dan signifikan, NPL berpengaruh negatif dan signifikan, LDR tidak berpengaruh, dan BI rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Bali.

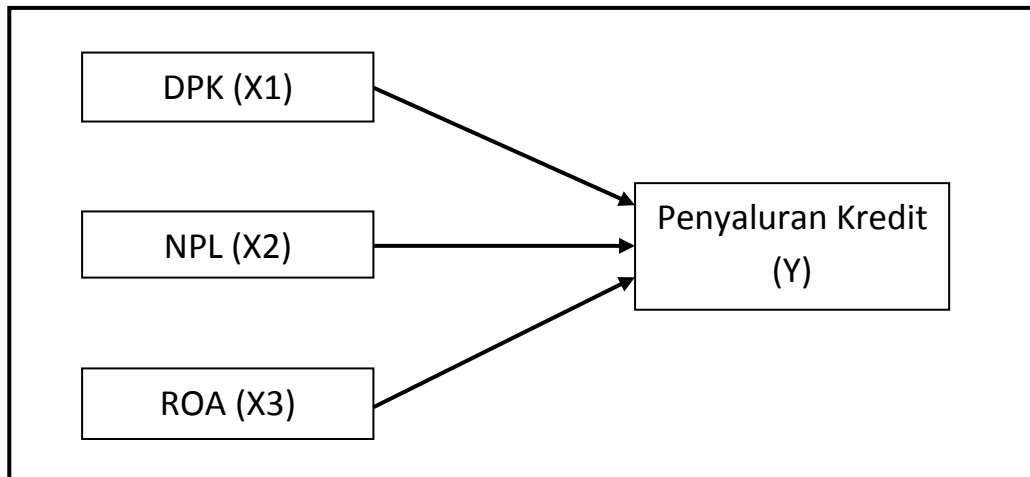
Vhietrin Gift (2017) melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Provinsi Riau Tahun 2006-2015. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan DPK berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. NPL berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.

2.3 Kerangka Pikir

Bank dalam penyaluran kreditnya memiliki faktor-faktor dari sisi perbankan yang mampu mempengaruhinya. Di dalam penelitian ini terdapat empat faktor yang diduga berpengaruh terhadap penyaluran kredit tersebut antara lain Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan penjelasan hubungan antar variabel Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return on Asset* (ROA) dengan variabel penyaluran kredit, maka penulis merumuskan model penelitian sebagai berikut :





Gambar 2.1
Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.
2. Diduga *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

